

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki lebih dari 90 persen luasan sagu di dunia, dengan 85 persennya terdapat di Provinsi Papua dan Papua Barat. Papua dan Papua Barat memiliki luas hutan sagu sekitar 1,20 juta ha dan merupakan provinsi dengan kawasan hutan sagu yang terluas di dunia. Hutan sagu mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, flora dan fauna yang berada di seketiarnya. Tanaman sagu menjadi salah satu makanan pokok yang biasanya dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia timur khususnya Papua. Selain untuk konsumsi domestic, sagu Indonesia banyak diekspor ke negara-negara di Asia dalam wujud tepung dan pati. Demi memenuhi kebutuhan tersebut, Indonesia menjadi negara yang cukup banyak memproduksi sagu. Berdasarkan data Kementerian Pertanian, Indonesia mencapai 367.123 ton pada tahun 2021.

Sagu adalah tepung yang di peroleh dari teras batang pohon sagu atau rumbia. Sagu merupakan salah satu komoditi bahan pangan yang banyak mengandung karbohidrat, sehingga sagu merupakan bahan makanan khas orang Papua, khususnya Kabupaten Teluk Wondama. Sagu juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industry pangan yang antara lain dapat diolah menjadi bahan makanan seperti papeda, beraneka sagu kering, bagea, mutiara sagu, kue sagu dan sebagainya. Sagu memiliki peran penting seperti beras dan jagung pada umumnya yaitu sebagai sumber makanan pokok yang mengandung unsur karbohidrat (Muhammad Ismail,2021).

Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat merupakan daerah yang memiliki wilayah pertanian yang cukup luas baik sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Salah satu komoditi pertanian yang paling menonjol adalah sagu. Perkembangan pertanian saat ini telah memasuki era baru yang mana pertanian di Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat terus mengalami perubahan besar. Perubahan pada sektor pertanian juga dapat dilihat dari masuknya berbagai macam teknologi yang telah dipakai oleh masyarakat Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat dalam bertani.

Tabel 1. 1 Jumlah Produksi Sagu di Kabupaten Teluk Wondama

No	Tahun Produksi Sagu	Jumlah/Ton
1	2020	3,50 Ton
2	2021	5,78 Ton
3	2022	9,86 Ton
Jumlah		19,14 Ton

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Teluk Wondama, 2022

Dari tabel di atas, kita bisa lihat bahwa jumlah produksi sagu di Kabupaten Teluk Wondama dari tahun 2020 sampai 2022 semakin meningkat dari tahun-tahun sebelumnya dengan jumlah sebesar 9,86 ton.

Kecamatan Wasior adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat. Kecamatan Wasior Memiliki Sembilan Kampung salah satunya adalah Kampung Maniwak.

Tabel 2. 1 Jumlah Produksi Sagu di Kecamatan Wasior

No	Tahun Produksi Sagu	Jumlah/Ton
1	2020	1,67
2	2021	2,98
3	2022	4,70
Jumlah		9,35

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Teluk Wondama, 2022

Tabel 2 menjelaskan bahwa, produksi sagu di kecamatan Wasior dari tahun sebelumnya menurun hasilnya, tetapi mulai dari tahun 2020 sampai tahun 2022 sudah mulai meningkat jumlah produksi sagu di Kecamatan Wasior Kabupaten Teluk Wondama, dengan jumlah 4,70 ton di tahun 2022.

Ini sangat jelas bahwa dengan hadirnya sebuah mesin parut sagu, sangat membantuh petani sagu dan membantuh produksi sagu semakin meningkat. Kampung Maniwak merupakan salah satu Kampung di Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat yang memiliki lahan sagu seluas 2316 ha, dengan demikian masyarakat di Kampung Maniwak banyak yang berprofesi sebagai petani sagu. Petani sagu di Kampung Maniwak berjumlah 50 jiwa/orang.

Persepsi merupakan pengalaman belajar tentang objek atau peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Adam dkk, 2012). Persepsi seseorang di pengaruhi oleh faktor

personal dan faktor situasi sosialnya dan suatu inovasi akan diadopsi oleh petani apabila petani mempunyai persepsi yang baik terhadap inovasi tersebut (Rini dkk, 2008).

Efektivitas adalah memanfaatkan sumberdaya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas kegiatan yang di jalankannya (Sondang, 2008). Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, jika hasil mendekati target, maka semakin tinggi efektivitasnya.

Melihat potensi tersebut, maka para petani perlu dibina terutama dalam menyampaikan informasi kepada petani sago mengenai manfaat yang akan mereka peroleh dengan memanfaatkan suatu mesin parut sago. Kegiatan penyampaian informasi tersebut dapat dilakukan dengan cara dilakukan dengan cara melakukan pelatihan teknik mempraktekkan cara mengoprasikan mesin parut sago supaya dapat digunakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal terhadap persepsi petani. Efektivitas penggunaan mesin parut sago pada proses produksi sagi lebih cepat di bandingkan dengan menggunakan alat tradisional atau yang biasa di sebut penokok sago.

Mesin pamarut sago adalah sebuah alat atau mesin yang memiliki fungsi untuk memarut sago yang akan diambil patinya. Mesin pamarut sago sendiri merupakan salah satu mesin yang termasuk dalam rangkaian mesin pengolahan sago. Dengan mesin ini secara tidak langsung dapat mempermudah kerja para petani. Dengan adanya mesin pamarut sago di harapkan kepada para petani agar bisa bekerja sama sebab segala sesuatu kegiatan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh petani sago secara bersama-sama.

Mesin parut sago merupakan bantuan dari Dinas Pertanian Kabupaten Teluk Wondama sejak tahun 2019 kepada masyarakat di Kampung-Kampung yang ada dusun sago di Kabupaten Teluk Wondaman, guna untuk membantu petani dalam proses pembuatan sago atau makanan kas orang papua. Bantuan mesin parut sago yang diberikan kepada Kampung Maniwak berjumlah 5 buah. Dan yang aktif hanya 2 buah mesin parut sago saja, sedangkan 3 buah lagi sudah tidak aktif atau rusak jadi tidak digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi petani sagu terhadap efektifitas penggunaan mesin parut sagu di Kampung Maniwak Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi petani sagu terhadap efektivitas mesin parut sagu pada petani sagu di Kampung Maniwak Kabupaten Teluk Wondama Provinsi Papua Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti ini merupakan suatu kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama bangku kuliah.
2. Bagi petani sagu sebagai bahan masukan terhadap manfaat mesin parut sagu sebagai kegiatan menumpang dalam memarut sagu.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini kiranya dapat memberikan masukan atau sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian pada masa yang akan datang.